

**PENGGUNAAN ISTILAH-ISTILAH
PERDAGANGAN DALAM AL-QUR'AN
(Perspektif Sociolinguistik)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun oleh:

NOR FARIDATUNNISA

NIM. 08530045

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nor Faridatunnisa
NIM : 08530045
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Ds. Bongkang, RT. I, no. 16, Kec. Haruai, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan
Alamat di Yogyakarta : Jl. Parangtritis, KM 3,5. PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin- Krapyak.
Telp/Hp : 08995080975/082136139505
Judul : Penggunaan Istilah-istilah Perdagangan dalam Al-Qur'an (Perspektif Sociolinguistik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Juni 2012

Saya yang menyatakan,



(Nor Fandarunnisa)

NIM. 08530045



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nor Faridatunnisa

NIM : 08530045

Judul : Penggunaan Istilah Perdagangan dalam Al-Qur'an (Perspektif Sociolinguistik)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2012
Pembimbing

Adli Sofia, M. Hum.

NIP. 19780115 200604 2 001



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1092/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Penggunaan Istilah-istilah Perdagangan
dalam Al-Qur'an (Perspektif Sociolinguistik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nor Faridatunnisa

NIM : 08530045

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 09 Mei 2012

Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua sidang/ Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag

NIP. 19650312 199303 1 004

Sekretaris/ Penguji II

Pembimbing/ Penguji III

Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

NIP. 19740126 199803 1 001

Adib Sofia, S.S. M.Hum.

NIP. 19780115 200604 2 001

Yogyakarta, 7 Juni 2012

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَأٰمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۗ وَلَا
تَشْتَرُوا بِعَآيَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّيَ فَاتَّقُونَ ﴿٤١﴾

Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2]: 41)

“Barangsiapa ingin menguasai suatu kaum, maka kuasailah bahasanya”

PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

Abah dan Mama, dengan cinta serta kasih sayangnya yang telah mendidik dan mengenalkanku kepada Allah swt,

Kepada kakak-kakakku,

Mas... Serta sobat-sobatku tercinta yang telah menemaniku

di setiap suka dan duka,

Almamamterku yang selalu jaya:

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	Ṡa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dāḍ	ḍ	d (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a

ـَ	Kasroh	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - *kataba* يذهب - *yazhabu*

سئل - *su'ila* ذكر - *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - *kaifa* هول - *haua*

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ا	Fathah dan alif atau alif Maksurah	a	a dengan garis di atas

ي Kasrah dan ya i i dengan garis di atas

و dammah dan wawu u u dengan garis di atas

Contoh:

قال - *qāla*

قيل - *qīla*

رمى - *ramā*

يقول - *yaqūlu*

4. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua:

a. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha/h

Contoh: روضة الجنة - *raudah al-Jannah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbānā*

نَعْمَ - *nu'imma*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” sama dengan huruf qamariyah

Cotoh : الرَّجُل - *al-rajulu*

السَّيِّدَةُ - *al-sayyidatu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - *al-qalamu*

أَجَلال - *al-jalālu*

البدیع - *al-badī'u*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - *syai'un* أمرت - *umirtu*
أنوع - *al-nau'u* تأخذون - *ta'khuzūna*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله هو خير الرازيقین - *Wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان - *Fa 'aufu al-kaila wa al-mīzāna*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - *wa mā Muḥammadun illā Rasūl*

إنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - *inna awwala baitin wudi'a linnāsi*

Penggunaan huruf kapital untuk *Allāh* hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *nasrun minallāhi wa fathun qorīb*

لله الأمر جميعاً - *lillāhi al-amru jamī'an*

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

ABSTRAKSI

Persoalan terbesar dan terberat bagi umat Islam dari dahulu sampai sekarang adalah upaya kontekstualisasi al-Qur'an agar senantiasa relevan dalam setiap ruang dan waktu. Tempat yang paling strategis adalah menginterpretasikan al-Qur'an menggunakan perspektif-perspektif dan perangkat-perangkat metodologis yang ada. Perangkat-perangkat tersebut ada yang merupakan ilmu turunan dari Al-Qur'an dan ada juga yang menggunakan suatu perspektif yang diadopsi dari khazanah keilmuan lain.

Berdasarkan fakta empirik yang terdapat dalam teks al-Qur'an, terdapat sangat banyak penggunaan kata serta istilah perdagangan dalam ayat-ayatnya. Penggunaan ini, tidak terbatas pada ayat-ayat yang membicarakan masalah ekonomi dan *mu'amalah* semata, melainkan juga pada ayat-ayat yang berbaur ketuhanan. Kenyataan ini, selanjutnya memunculkan berbagai pertanyaan di benak penulis, mengapa ayat-ayat teologis yang berbicara mengenai hubungan makhluk dengan Khaliknya justru menggunakan bahasa dalam istilah yang berkaitan dengan ekonomi. Apa keterkaitannya dengan kondisi sosial Arab pada masa itu. Berangkat dari kegelisahan ini, penulis tertarik untuk mengkaji penggunaan istilah-istilah-istilah yang berhubungan dengan ekonomi dalam al-Qur'an ini dengan pendekatan sosiolinguistik. Penggunaan sosiolinguistik sebagai pendekatan tidak terlepas dari adanya suatu kenyataan bahwa suatu teks tidak akan terpisah dengan konteks yang melingkupinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang sumber datanya berasal dari literatur yang terdapat dalam kitab, buku, jurnal dan berbagai literatur lainnya. Metode yang disajikan adalah metode yang bersifat deskriptif-analisis. Data disajikan secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Di dalamnya dideskripsikan beberapa sampel penggunaan istilah-istilah perdagangan yang ada dalam al-Qur'an dan keadaan sosial masyarakat Arab secara umum, khususnya dari aspek ekonomi. Adapun analisis adalah menguraikan menguraikan data secara tepat dan terarah. Di sini akan dilihat bagaimana sesungguhnya penggunaan istilah perdagangan tersebut dilihat dengan kacamata sosiolinguistik.

Setelah dilakukan penelusuran dan pengkajian ditemukan bahwa penggunaan istilah-perdagangan lebih banyak digunakan dalam ayat yang bernuansa teologis daripada yang *mu'amalah*. Hal ini cukup beralasan mengingat keadaan perdagangan masa itu yang sangat maju dan mendarah daging pada masyarakatnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa dilihat dengan pendekatan sosiolinguistik penggunaan istilah-istilah perdagangan yang ada dalam ayat al-Qur'an dipengaruhi oleh kondisi sosial serta profesi masyarakat Arab yang pada masa itu mayoritasnya adalah pedagang.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Penggunaan Istilah-istilah Perdagangan dalam Al-Qur'an (Perspektif Sociolinguistik). Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si. selaku kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis

4. Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
5. Adib Sofia S.S. M.Hum. selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan dan dan kealpaan.
6. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.
7. Abah Fathur Rahman *lawan* Mama Marliani yang tak pernah berhenti untuk bangkit dalam membimbing jiwa dan raga penulis dengan ketulusan doa.
8. Dingsanakku, Ka' Ainun Fajerati, Ka' Fatmiliwati, Ka' Nazarullah dan Ka' M. Nadia Malisi serta keponakan-keponakanku, Yuniar, Akbar, Yuzhar, Dhia, dan Nabila. Terima kasih atas dorongan dan motivasi baik secara moral dan material yang selama ini telah diberikan kepada penulis.
9. Ka' Nunung dan Ka' Fahmi, Nurul, Sari dan Nisa serta seluruh keluarga besar di Salatiga dan Malang. Terima kasih atas semua kasih dan perhatiannya yang telah menjadikan penulis layaknya anak dan

saudara kandung, sehingga penulis merasa nyaman dalam mengarungi kehidupan di tengah perantauan .

10. Bapak K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Dan Bapak K.H. A. Syairazi Hadi selaku Direktur dan Pengasuh Pondok Modern Puteri Cindai Alus Martapura, yang telah memberikan do'a restu untuk menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga ini.
11. Bapak KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M. Ag. dan Ibu Umamah Dimiyati serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Yogyakarta. Lebih khusus lagi kepada Ibu Ummi Azizah, S.Ag. yang telah bersedia menjadi pembimbing tahfiz al-Qur'an.
12. Teman-teman Poskestren Aji Mahasiswa Al-Muhsin yang telah mewarnai kehidupan penulis selama menjadi anggota Poskestren dan teman-teman PMKS (Persatuan Mahasiswa Kalimantan Selatan), "Terus semangat bangun Banua".
13. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya bersama penulis.
14. Teman-teman seperjuangan CSS MORA UIN Sunan Kalijaga angkatan 2008 (HADININGRAT). Kita tumbuh dan berproses bersama. Kenangan bersama kalian tak akan terlupakan.
15. "Angry Bird", yang selama ini telah sabar dan setia menjadi teman, kakak, sahabat, guru, bahkan sasaran emosi penulis.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin . . . Ya Rabb al-'alamin.*

Yogyakarta, 7 Juni 2012

Penulis

Nor Faridatunnisa

NIM. 08530045



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II. PENGGUNAAN ISTILAH-ISTILAH PERDAGANGAN

DALAM AL-QUR'AN

A. Istilah-istilah Perdagangan dalam al-Qur'an.....	21
B. Penggunaan Istilah-istilah Perdagangan dalam al-Qur'an	33
C. Klasifikasi Jenis Ayat yang Menggunakan Istilah Perdagangan dalam al-Qur'an.....	41

BAB III. KEADAAN SOSIO-KULTURAL ARAB

A. Keadaan Sosial Arab Pra-Islam	53
1. Latar Belakang Geografi Semenanjung Tanah Arab dan Penduduknya.....	53
2. Keadaan Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam.....	60
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	72
B. Keadaan Sosial Arab Saat al-Qur'an Diturunkan	82
1. Periode Pra Kenabian	82
2. Periode Pasca Kenabian (Mekkah)	85
3. Periode Madinah	92

BAB IV. PENGGUNAAN ISTILAH PERDAGANGAN DALAM AL- QUR'AN DITINJAU DARI PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

A. Sociolinguistik	99
1. Definisi Sociolinguistik	99
2. Sociolinguistik sebagai Perspektif dalam Studi <i>'Ulum al-Qur'ān.</i>	107

B. Relasi antara Penggunaan Istilah-istilah Perdagangan dalam al-Qur'an dengan Keadaan Sosial Arab.....	123
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
CURRICULUM VITAE	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum lahirnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., bangsa Arab dikenal sebagai bangsa yang sudah memiliki kemajuan perdagangan.¹ Letak geografis yang cukup strategis membuat Islam yang diturunkan di Makkah cepat disebarluaskan ke berbagai wilayah. Di samping itu, juga didorong oleh faktor cepatnya laju perluasan wilayah yang dilakukan umat Islam.

Bangsa Arab memiliki letak geografis di tengah negara-negara paling besar dan paling awal memiliki kebudayaan. Ke arah Timur Laut ada negara Persia, ke arah Barat Laut ada negara Romawi dan Mesir, ke arah Barat Daya di balik lautan ada negara Ethiopia, dan di sebelah Selatan ada Samudera Hindia yang memisahkannya dengan Negara India.² Sebagian

¹ Ayzumardi Azra (dkk), "Masyarakat Arab Pra-Islam" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam : Akar dan Awal*, Komaruddin Hidayat (ed.) (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002) hlm. 16.

² Hal ini sebagaimana terlihat dalam peta "Semenanjung Tanah Arab: Bentuk Fizikal dan Negara-negara Moden". Lihat: Ismail R. Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, terj. Mohd. Ridzuan Othman (dkk.) (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1992), hlm. 4. Pernyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ayzumardi Azra dkk. bahwa batas jazirah Arab adalah: sebelah Utara dibatasi oleh Palestina dan Gunung Suriah; sebelah Selatan oleh Samudera Hindia; sebelah Barat oleh Laut Merah; dan sebelah Timur oleh Teluk Persia. Lihat: Ayzumardi Azra (dkk), "Masyarakat Arab Pra-Islam" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam : Akar dan Awal*, hlm. 12.

besar perdagangan dunia, sejak zaman kuno sampai abad pertengahan adalah perdagangan di antara negara-negara ini. Dua negara besar yang selalu bersaing untuk mendapatkan pengaruh dan kekuasaan di dunia, yaitu Persia dan Romawi, memiliki hubungan-hubungan dagang dengan bangsa Arab di Utara dan Selatan.

Ada dua jalur transportasi perdagangan di jazirah Arabia. *Pertama* adalah jalur Timur yang menghubungkan Yaman dengan Syam membawa komoditas Yaman, India dan Persia lewat darat, melintasi bagian barat Irak kemudian gurun pasir dan akhirnya sampai di pasar-pasar Syam. Di jalur itu, para pedagang melintasi pasar-pasar Yaman, Irak, Palmyra, dan Syiria. *Kedua* adalah jalur Barat yang menghubungkan Yaman dengan Syam melintasi wilayah-wilayah Syam dan Hijaz, membawa komoditas Yaman ke Syam, dan sebaliknya membawa komoditas Syam ke Yaman lewat jalur laut.³

Dalam sejarahnya, bangsa Quraisy sebagai suku terpendang yang mendiami Mekkah dan sekitarnya dalam jalur perdagangan itu adalah juaranya. Merekalah yang memimpin bangsa Arab di semua sisi.⁴ Nama

Kementerian Pendidikan Malaysia, 1992), hlm. 4. Pernyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ayzumardi Azra dkk. bahwa batas jazirah Arab adalah: sebelah Utara dibatasi oleh Palestina dan Gunung Suriah; sebelah Selatan oleh Samudera Hindia; sebelah Barat oleh Laut Merah; dan sebelah Timur oleh Teluk Persia. Lihat: Ayzumardi Azra (dkk), "Masyarakat Arab Pra-Islam" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam : Akar dan Awal*, hlm. 12.

³ Sayyid Abdul Aziz Salim, *Tārikh al-‘Arab Qabla al-Islām* (Iskandariyah: Mu’assasah Shahab al-Jami’ah, 1991), hlm. 305.

⁴ Ayzumardi Azra (dkk.), "Masyarakat Arab Pra-Islam" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Akar dan Awal*, hlm. 16

Quraisy sendiri seolah terdengar seperti bentuk *taṣgīr ta'zīm*⁵ dari kata *al-Qarsy* yang berarti seekor binatang besar di laut, ditakuti oleh binatang-binatang laut lainnya.⁶ Letak geografis negara Arab yang sangat strategis ini seringkali mengundang pihak lain untuk menguasainya. Alexander The Great misalnya, pernah menyerang Arab namun tidak lama kemudian ia meninggalkannya.⁷

Dengan kondisi ini, sangat masuk akal jika bangsa Arab masa lalu, baik laki-laki maupun perempuannya, melakukan aktivitas perdagangan.⁸ Terlebih lagi bagi mereka yang negara-negaranya terletak dekat salah satu dari dua jalur perdagangan ini. Meskipun mereka tidak melakukan aktivitas perdagangan, mereka akan memanfaatkan perdagangan dengan cara bekerja sebagai pemandu jalan atau pengemudi dari kafilah-kafilah dagang itu.⁹

Di tengah situasi inilah, al-Qur'an kemudian diturunkan. Meskipun al-Qur'an adalah manifestasi kalam Tuhan berbentuk teks, dalam realitasnya

⁵ Berarti pengubahan bentuk kata dengan maksud membesarkan sesuatu.

⁶ Munawwar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 41

⁷ Didin Faqihuddin, "Perniagaan Bangsa Arab: Masa Jahiliyah Dan Masa Islam" dalam www.dienfaqieh.com, diakses tanggal 1 Juni 2011.

⁸ Banyak bukti sejarah yang berbicara bahwa wanita Quraisy juga ikut berdagang. Contoh yang paling umum ialah Khadijah binti Khuwailid dan Ummu Abu Jahal. Lihat: Azyumardi Azra (dkk.) "Masyarakat Arab Pra-Islam" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Akar dan Awal*,..... hlm. 16. Lihat pula Abul Hasan 'Ali Al-Hasani Al-Nadwi, *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw.*, terj. Muhammad Halabi Hamdi (dkk.) (Damaskus: Darul Qalam, 2001), hlm. 86

⁹ Azyumardi Azra (dkk.) "Masyarakat Arab Pra-Islam" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Akar dan Awal*,..... hlm. 16

al-Qur'an diturunkan bukan dalam ruang hampa, melainkan dihadapkan pada sistem nilai yang sudah berjalan.¹⁰ Sejarah mencatat bahwa dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. seringkali berhadapan dengan realitas sosial, perdagangan, politik, dan budaya masyarakat Mekkah dan Madinah. Sebagai respon atas keadaan tersebut, al-Qur'an seringkali turun memberikan jawaban solutif melalui Muhammad saw. Dengan ini dapat dikatakan bahwa secara sosiologis terdapat hubungan erat antara fenomena wahyu (al-Qur'an) dan budaya Arab saat itu.¹¹

Dalam al-Qur'an, ditemukan indikasi-indikasi keterkaitan yang erat antara kultur masyarakat Arab dengan bahasa al-Qur'an itu sendiri.¹² Contohnya ialah penggunaan bahasa Arab oleh al-Qur'an sebagai media komunikasi.¹³ Sebagaimana diketahui, setiap nabi diutus ke dunia dengan menggunakan bahasa kaumnya. Di sini dapat terlihat bahwa acuan al-Qur'an adalah bahasa Arab, sebagaimana teks-teks agama sebelumnya yang juga

¹⁰ Mostofa Umar, "Gradualisasi Turunnya Al-Qur'an. Tinjauan Antropologi dan Psikologi dalam Potret Pluralitas Budaya", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, VI, Januari 2005, hlm. 2.

¹¹ Ini didasari suatu asumsi bahwa masyarakat adalah kunci untuk memahami agama, sehingga antara budaya serta keadaan sosial masyarakat dan kitab suci tidak dapat dipisahkan. Lihat : Halim Barkat, *The Arab World: Society, Culture, and State* (Berkeley: University of California Press, 1993), hlm. 120

¹² Realitas ini dikarenakan adanya hubungan saling pengaruh antara keduanya (Al-Qur'an dan budaya Arab). Seperti dinyatakan oleh Nashr Hamid Abu Zayd bahwa Al-Qur'an adalah *muntaj šāqafi* sekaligus *muntij šāqafi*. Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 99-100.

¹³ Al-Qur'an sendiri menyatakan "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (QS. Yûsuf [12]: 2).

mengacu kepada bahasa yang mencerminkan budaya teks tersebut. Seperti dijelaskan dalam sebuah ayat:

*“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka.”*¹⁴

Berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat Arab yang kental dengan aktivitas perdagangan, dalam Al-Qur'an ditemukan pula istilah-istilah terkait perdagangan dan perniagaan, seperti *isytarā*, *śaman*, *tijārah*, dan sebagainya. Dari sejumlah ayat yang mengandung istilah perdagangan tersebut, memang kadang kala berisi berita dan informasi tentang perdagangan. Namun, tidak sedikit pula yang justru merupakan ayat-ayat teologis yang menyinggung hubungan vertikal antara manusia dengan Rabbnya.

Di antara ayat teologis yang berbicara dengan menggunakan bahasa perdagangan ialah Q.S. Al-Baqarah : 16 yang berbunyi :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Dalam ayat di atas, ditemukan tiga istilah penting, yaitu *isytarau*, *rabiḥat*, dan *tijārah*. Ketiga kata tersebut merupakan kata-kata yang sangat berkaitan dengan perdagangan. Akan tetapi, jika diperhatikan

¹⁴ QS. Ibrâhîm [14]: 4. Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.204.

makna dan konten dari ayat tidak ada kaitan sedikit pun dengan kegiatan perdagangan atau lebih spesifiknya perdagangan, melainkan berbicara tentang ketuhanan.

Dengan bersandar pada realitas tersebut, penulis melihat adanya keterpengaruhannya kondisi sosial Arab¹⁵ terhadap bahasa yang digunakan al-Qur'an.¹⁶ Mengapa ayat-ayat teologis yang berbicara mengenai hubungan makhluk dengan Khaliknya justru menggunakan bahasa dalam istilah yang berkaitan dengan perdagangan. Apa keterkaitannya dengan kondisi sosial Arab pada masa itu. Berangkat dari kegelisahan ini, penulis akan mencoba untuk mengkaji istilah-istilah yang berhubungan dengan perdagangan dalam al-Qur'an ini dengan perspektif sosiolinguistik.

Al-Qur'an adalah suatu fenomena kebahasaan yang di dalamnya menggunakan bahasa Arab. Bagaimanapun, bahasa hadir dalam keadaan manusia yang bersosialisasi. Ia tidak hadir dalam kesendiriannya. Oleh karena itu, baik fenomena sosial maupun fenomena kebahasaan dapat menjelaskan satu sama lain.¹⁷

Sosiolinguistik, merupakan suatu ilmu tentang bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial atau disebut pula cabang linguistik

¹⁵ Dalam hal ini secara spesifiknya adalah aspek sosial-perdagangan.

¹⁶ Hal ini senada dengan pernyataan Taufik Adnan Amal bahwa perniagaan merupakan tema sentral dalam kehidupan yang tercermin dalam perbendaharaan kata yang digunakan Al-Qur'an. Lihat: Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 15.

¹⁷ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) hlm. 229.

tentang hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.¹⁸ Dari sini, dapat terlihat letak penting sosiolinguistik sebagai penengah antara kedua unsur yang ada, yakni masyarakat dan bahasa. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik dapat menjelaskan keterkaitan antara al-Qur'an dengan kondisi sosial masyarakat Arab. Dengan demikian, adalah hal yang memungkinkan bahkan dirasa perlu untuk mengkaji salah satu aspek dalam al-Qur'an yang dalam hal ini adalah istilah-istilah yang terkait dengan perdagangan dengan pendekatan sosiolinguistik.

Sebagaimana diketahui, al-Qur'an dalam faktanya terdiri dari 30 juz, 114¹⁹ surah, dan 6236 ayat²⁰. Untuk mengkaji semua istilah-istilah yang berkaitan dengan perdagangan dalam keseluruhan isi al-Qur'an adalah hal yang terlalu luas. Oleh karena itu, agar penelitian lebih terfokus dan mendalam penulis membatasi pembahasan pada beberapa istilah perdagangan saja, yaitu *rabiḥa* (untung), *khasara* (rugi), *bā'a* (jual), *isytarā* (beli), *tijārah* (perdagangan), *ṣamana* (harga), dan *wazana* (timbangan).

¹⁸ Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1.

¹⁹ Ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa Al-Anfāl dan al-Barā'ah adalah dua surah yang berbeda, sebagaimana diungkapkan oleh Thabrani. Lihat: Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqān fī 'Ulūmi al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, tt), hlm. 93.

²⁰ Ini adalah pendapat Syaikh Muhammad al-Mutawali (pemuka *qurā'* Mesir) dan Imam al-Syāṭibī. Terkait jumlah seluruh ayat Al-Qur'an ini terdapat banyak pendapat. Imam al-Dāni misalnya, menyatakan bahwa jumlah keseluruhan ayat al-Qur'an ialah 6342 ayat. Lain lagi dengan Muballighah Muhammadiyah, mereka berpendapat bahwa keseluruhannya berjumlah 6666 ayat. Lihat: Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an; Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an* (Jakarta: Al-ghazali Center, 2008), hlm. 179.

Pertimbangan pengambilan ketujuh kata tersebut adalah bahwa perdagangan merupakan suatu proses menjual dan membeli barang. Sebagai akibat dari proses jual-beli ini, selanjutnya memunculkan dua kemungkinan, yaitu untung dan rugi. Dengan demikian, perdagangan secara umum tidak terlepas dari kelima istilah yang ada, yakni perdagangan (*tijārah*) itu sendiri, jual (*bā'a*) – beli (*isytarā*) sebagai prosesnya, dan untung (*rabiḥa*) - rugi (*khasara*) sebagai akibatnya. Selanjutnya, untuk mengungkapkan nilai dari suatu barang yang diperjual belikan dikenal istilah “harga” yang dalam bahasa Arab disebut *ṣaman*. Adapun mengenai ukuran, penduduk Mekkah biasa berbisnis dengan menggunakan beratnya bukan pada jumlahnya.²¹ Oleh karena itu, kata *wazana* yang berarti menimbang cukup representatif untuk diangkat sebagai sampel mengingat yang akan dikaji adalah bahasa al-Qur'an yang tidak terlepas dari bahasa dan bangsa Arab.

Berdasarkan beberapa argumen diatas, pemilihan tujuh kata ini sebagai sampel cukup beralasan, mengingat tujuh kata tersebut adalah istilah-istilah penting dalam perdagangan. Dengan pengambilan tujuh istilah ini, penulis berharap dapat melihat lebih jauh mengenai penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an, serta dalam konteks dan jenis ayat seperti apa istilah tersebut digunakan.

²¹ Abdul Hasan 'Ali Al-Hasani Al-Nadwi, *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw...* hlm. 87.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penggunaan istilah-istilah yang berhubungan dengan perdagangan dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana keadaan sosial ekonomi Arab pada saat diturunkannya al-Qur'an ?
3. Bagaimana relasi antara bahasa perdagangan dalam al-Qur'an dengan kondisi sosial Arab pada masa itu dilihat dari aspek sosiolinguistik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui dan memahami istilah-istilah yang berhubungan dengan perdagangan yang digunakan dalam al-Qur'an.
 - b. Mengetahui keadaan sosial ekonomi pada saat diturunkannya al-Qur'an.
 - c. Menkaji serta mengetahui aspek sosiolinguistik al-Qur'an terkait hubungan antara penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an dengan keadaan sosial Arab.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara akademik, memperkaya mozaik studi keislaman dengan berusaha mengungkapkan hubungan bahasa dan istilah yang

digunakan al-Qur'an dengan keadaan sosial masyarakat pada saat diturunkannya.

- b. Secara sosial kemasyarakatan, memberikan sumbangsih dalam pemahaman bahwa dalam menafsirkan al-Qur'an tidak semestinya mutlak secara tekstual saja, karena dalam realitasnya dalam penggunaan bahasa dan istilah di dalamnya sendiri al-Qur'an sudah kontekstual. Ini sekaligus menjawab pendapat dan pemahaman kaum fundamentalis yang cenderung tekstual dan seringkali memunculkan konflik dalam masyarakat.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka dalam tulisan ini menyangkut tiga hal. *Pertama*, kajian tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan perdagangan dalam al-Qur'an, *kedua*, kajian mengenai sociolinguistik secara umum dan penggunaannya sebagai perspektif, dan *ketiga* ialah kajian mengenai sociolinguistik dan hubungannya dengan al-Qur'an.

Tulisan dan pembahasan tentang istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an masih terbilang jarang. Dalam penelusuran penulis, baru ada satu karya skripsi yang secara khusus membahas tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan perdagangan dalam al-Qur'an. Helmi Dedi, dalam skripsinya yang berjudul "Istilah-istilah Komersial Teologis dalam al-Qur'an (Studi Pemikiran Charles C. Torrey) dalam Buku "The

Commercial Theological Term in The Koran” telah mendeskripsikan tentang pemikiran Charles C.Torrey. Dalam bukunya *The Commercial Theological Term in The Koran*, Torrey memaparkan beberapa istilah perdagangan yang dipakai dalam ayat-ayat yang menurutnya bernuansa teologis.²² Namun, pemaparan tersebut hanya berupa penyebutan istilah dan penempatannya dalam al-Qur’an dan khusus dalam ayat teologis saja. Dia belum menyebutkan peletakan istilah-istilah tersebut dalam ayat al-Qur’an secara umum. Selain itu, dia juga belum memunculkan keterkaitan istilah-istilah tersebut dengan keadaan sosial Arab pada masa itu. Oleh karena itu, di sinilah titik perbedaaan penelitian penulis dengan sebelumnya, dimana istilah-istilah yang berkaitan dengan perdagangan tersebut akan ditelusuri keterkaitannya dengan kondisi sosial masyarakat Arab. Tepatnya dengan menggunakan sosiolinguistik sebagai pendekatan.

Di samping karya skripsi tersebut, Andrew Rippin dalam artikelnya yang berjudul “The Commerce of Eschatology” juga menyinggung pembahasan tentang penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam ayat-ayat eskatologis. Menurutnya, setidaknya ada tiga aspek yang mempengaruhi bahasa eskatologis Al-Qur’an, yaitu kehidupan perkotaan (*urban world*), kehidupan alamiah (*natural world*), dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan individual manusia seperti

²² Helmi Dedi, ” Istilah-Istilah Komersial Teologis dalam Al-Qur’an. Studi Pemikiran Charles C. Torrey dalam Buku *The Commercial Theological Term in The Koran*”, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 3

kematian dan sebagainya. Dalam pemaparannya, ia selanjutnya memokuskan pada aspek *urban world* yang kemudian disebut dengan “commercial term”.²³ Dalam artikel ini, dia seperti hanya menyebutkan istilah perdagangan yang digunakan pada ayat eskatologis saja tanpa menyebutkan persebarannya dalam al-Qur’an. Terlebih lagi, istilah perdagangan beserta contoh yang dipaparkan pun hanya mengutip dari karya Torrey. Dalam pemaparannya, memang terdapat pernyataan bahwa penggunaan istilah perdagangan tersebut ada keterkaitan dengan keadaan Arab, tetapi lebih cenderung pada asumsi-asumsi saja tanpa ada penjelasan mendetail tentang bagaimana sebenarnya kondisi masyarakat Arab. Dengan demikian, adalah hal yang memungkinkan bagi penulis untuk mencoba mengkaji penggunaan istilah-istilah perdagangan tersebut dengan pendekatan sosiolinguistik.

Terkait dengan penggunaan sosiolinguistik sebagai perspektif dalam penelitian, terdapat beberapa karya yang telah mengaplikasikannya. *Pertama* adalah skripsi berjudul “Sosiolinguistik dan Kontribusinya bagi Pengajaran Bahasa Arab” yang ditulis oleh Sugito (2001). Skripsi tersebut membahas tentang kontribusi apa saja yang diberikan sosiolinguistik bagi peningkatan efektivitas pengajaran bahasa Arab. Kontribusi tersebut, berupa kontribusi sosiolinguistik terhadap perencanaan pengajaran bahasa Arab, evaluasi pengajaran, pemilihan

²³ Andrew Rippin, “The Commerce of Eschatology” dalam Stefan Wild (ed.), *The Qur’an as Text* (Leiden: E.J. Brill, 1996), hlm. 126-127.

materi pengajaran, metode pengajaran, guru atau pendidik, dan peserta didik. *Kedua*, skripsi berjudul “Pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif dalam Persepektif Sociolinguistik” yang ditulis oleh Nunung Nur Mahmudah (2001). Skripsi ini mengkaji bagaimana pandangan sociolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Adapun karya *ketiga* adalah skripsi Nurul Hidayah yang berjudul “Tinjauan Sociolinguistik tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif” (2010). Penelitian ini mengeksplorasi pengajaran kemahiran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, dan bagaimana jika ditinjau dari segi sociolinguistik serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa Arab dalam konteks sosial. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa sociolinguistik baru diaplikasikan sebagai pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab dan belum ada yang mengaplikasikannya terhadap al-Qur’an. Di sinilah letak perbedaan penelitian penulis, di mana sociolinguistik digunakan sebagai pendekatan terhadap al-Qur’an.

Adapun dalam penelusuran karya dan tulisan mengenai sociolinguistik dan hubungannya dengan al-Qur’an penulis hanya menemukan satu buku, yaitu karya Faisol Fatawi yang berjudul “*Tafsir Sociolinguistik; Memahami Huruf Muqatha’ah dalam Al-Qur’an.*” Meskipun dalam pembahasannya Faisol telah berusaha mengungkapkan keterkaitan bahasa al-Qur’an dengan kondisi sosial Arab, tetapi topik

yang diangkat ialah mengenai huruf *muqatha'ah* dalam al-Qur'an.²⁴ Sementara itu, skripsi ini membahas tema yang berbeda, yaitu istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari buku-buku atau karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.²⁵ Mengingat penelitian ini adalah bentuk penelitian tematik yang mengkaji relasi antara bahasa al-Qur'an dengan kondisi sosio-kultural masyarakat, data yang disajikan meliputi dua aspek, yaitu aspek internal (bahasa, tepatnya bahasa al-Qur'an) dan aspek eksternal (budaya)

a. Sumber Data

Mengenai sumber tertulis, penulis memutuskan untuk mengambil beberapa sumber tertulis berupa kitab tafsir, kitab dan buku sejarah, buku-buku bacaan, kamus (*mu'jam*) dan sumber tertulis lainnya yang dianggap perlu untuk dikutip. Sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi:

²⁴ Faisol Fatawi, *Tafsir Sociolinguistik; Memahami Huruf Muqatha'ah dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. ix.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 5.

1. Sumber data primer, dalam tema ini yang digunakan adalah al-Qur'an, *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*, dan buku-buku tentang sejarah Arab.
2. Sumber data sekunder, segala informasi yang penulis dapatkan baik dari buku, skripsi, majalah, koran, internet dan sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Pengolahan Data

Metode pengolahan yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif-analisis (*descriptive - analytic*). Dalam metode ini langkah-langkah yang ditempuh adalah mencari dan memaparkan data tentang penggunaan istilah-istilah yang berhubungan dengan perdagangan dalam al-Qur'an dan keadaan sosial Arab. Bertitik tolak dari uraian deskriptif tentang keduanya, peneliti berusaha menganalisis data yang ada dengan pendekatan sosiolinguistik sebagai pisau analisis. Hal ini ditujukan untuk menarik relasi antara penggunaan istilah-istilah yang berhubungan dengan perdagangan dalam al-Qur'an tersebut dengan keadaan sosial masyarakat Arab pada masa itu.

Dari namanya, sosiolinguistik mengandung dua unsur penting, yaitu *sosiologi* dan *linguistik*. Sosiologi adalah suatu bidang keilmuan yang mempelajari struktur sosial, organisasi kemasyarakatan, hubungan antar anggota masyarakat, dan tingkah laku masyarakat, termasuk di dalamnya proses-proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Karena yang dilihat dan dipelajari adalah masyarakat, maka

objek kajian sosiologi adalah masyarakat itu sendiri.²⁶ Adapun, linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.²⁷ Dengan demikian, secara umum dapat didefinisikan bahwa sosiolinguistik adalah ranah keilmuan yang meneliti tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.²⁸

Bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan. Keduanya memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain. Suatu individu tidak akan bisa bertahan hidup sendiri tanpa melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Sebagai sarana yang bisa dijadikan alat komunikasi, bahasa tentunya menempati kedudukan vital dalam hal ini. Ini artinya, masyarakat tidak akan bisa berkomunikasi tanpa ada bahasa. Demikian pula, ujaran tertentu juga tidak akan disebut bahasa jika tidak digunakan oleh masyarakat. Dengan demikian, keberadaan sosiolinguistik sebagai penengah antara keduanya adalah hal yang urgen. Sejalan dengan realitas ini, Nababan (1984), mengungkapkan suatu definisi bahwa sosiolinguistik adalah kajian atau pembahasan bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat.²⁹

²⁶Sumarsosno, *Sosiolinguistik*.....hlm.5-7.

²⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 1.

²⁸ Sumarsono, *Sosiolinguistik*..... hlm. 1

²⁹ Sumarsono, *Sosiolinguistik*....hlm. 4.

Terkait hubungan antara masalah kebahasaan dengan masalah kemasyarakatan, terdapat dua istilah yang berkaitan yakni sosiolinguistik dan sosiologi bahasa. *Sosiolinguistik*, menekankan masalah pada aspek kebahasaannya. Masalah kebahasaan tersebut, selanjutnya diselesaikan menggunakan variabel sosial. Adapun *sosiologi bahasa* memberi perhatian besar kepada masalah sosialnya untuk selanjutnya dijelaskan dan diselesaikan dengan faktor kebahasaan³⁰. Dalam kaitannya dengan penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an, akan dilihat menggunakan metode yang pertama, yakni sosiolinguistik .

Pada konteks ini, sosiolinguistik akan melihat teks al-Qur'an, khususnya penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an sebagai fenomena kebahasaan. Selanjutnya, masalah kebahasaan yang ada akan dilihat menggunakan variabel-variabel sosial yang melingkupinya. Mengingat *audiens* pertama al-Qur'an adalah masyarakat Arab, maka pembahasan akan difokuskan pada keadaan sosial Arab. Dengan demikian, langkah-langkah konkret yang akan ditempuh dalam menyelesaikan "kasus" penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

³⁰ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya...* hlm. 227-228.

1. Mengkaji dan menelaah penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an dengan memandangnya sebagai suatu masalah kebahasaan.
2. Mencari data-data sejarah sosial Arab, khususnya sosial ekonomi.
3. Mencari keterkaitan penggunaan istilah-istilah perdagangan dengan kondisi sosial Arab pada saat al-Qur'an diturunkan.
4. Mencari penyelesaian dan titik temu atas masalah kebahasaan yang ada.

Demikian sekilas penjelasan tentang definisi sociolinguistik dan cara kerjanya secara umum. Pembahasan ini sengaja dilakukan singkat sekedar untuk mengantarkan pembaca pada pembahasan yang akan dipaparkan selanjutnya. Adapun penjelasan yang lebih mendetail akan dilakukan pada Bab IV, sebagai pengantar kepada analisis.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Diteruskan kemudian dengan tujuan dan kegunaan penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Adapun telaah pustaka untuk memberikan penjelasan dimana letak kebaruan penelitian ini.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an. Pada sub-bab di dalamnya akan diawali dengan pemaparan istilah-istilah yang ada dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan perdagangan. Selanjutnya, istilah-istilah tersebut dicari letak dan penggunaannya dalam al-Qur'an yang dalam hal ini dibatasi pada tujuh istilah saja. Selanjutnya, ayat-ayat yang menggunakan istilah yang berkaitan dengan perdagangan tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan, manakah yang benar-benar berkonteks perdagangan dan mana yang konteksnya teologi.

Melangkah pada bab ketiga adalah pembahasan keadaan sosial Arab secara umum, dan keadaan dalam aspek sosial ekonomi khususnya. Pembahasan mengenai keadaan sosial Arab ini meliputi keadaan sosial Arab pra-Islam dan keadaan sosial Arab saat al-Qur'an diturunkan, baik periode Makkah maupun periode Madinah

Bab ke-IV merupakan pembahasan inti. Dalam bab ini akan berisi analisis relasi penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an dengan keadaan sosial Arab dengan perspektif sosiolinguistik. Sebagai pengantar kepada analisis, akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai definisi sosiolinguistik dan penggunaan sosiolinguistik sebagai perspektif dalam studi *Uḥūm al-Qur'ān*. Selanjutnya, akan dilakukan analisis keterkaitan antara penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam Al-Qur'an dengan keadaan sosial Arab.

Bab V merupakan penutup, penulis berusaha menyimpulkan dari analisis yang telah dikemukakan serta berisi saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini dan diakhiri dengan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menggunakan istilah-istilah dari bidang perdagangan. Namun, di sini penulis tidak melakukan pembahasan atas keseluruhan istilah tersebut, melainkan membatasi pembahasan dengan mengambil tujuh kata sebagai sampel, yakni *rabiḥa*, *khasira*, *bā'a*, *syarā*, *tijārah*, *śaman*, dan *wazana*. Istilah-istilah ini serta derivasi dan infleksinya, dilihat penggunaannya dalam al-Qur'an terkait tempat-tempat persebarannya, jenis, dan konteks ayatnya. Berdasarkan penelitian terlihat bahwa tujuh kata dan variasinya disebutkan sebanyak 149 kali yang tersebar dalam 115 ayat. Dari sejumlah ayat tersebut, 15 ayat bisa dikategorikan sebagai ayat mu'amalah. Adapun sisanya merupakan ayat teologis.

Terkait masalah ekonomi, terdapat banyak aspek perdagangan yang ada dan mewarnai kehidupan masyarakat Arab pra-Islam. Aspek-aspek tersebut meliputi pertanian, perdagangan, pertambangan, dan perindustrian. Dari semua aspek tersebut, perdaganganlah yang menempati posisi pertama sebagai pembangun sektor ekonomi

masyarakat. Sebagian besar masyarakat Arab yang merupakan audiens pertama al-Qur'an berprofesi sebagai pedagang. Bahkan, Nabi sendiri pun dalam sejarahnya juga dikenal sebagai pedagang yang yang membawa barang milik Siti Khadijah untuk diperdagangkan ke Syam. Keadaan ini, selanjutnya berpengaruh pada bahasa yang digunakan al-Qur'an.

Sosiolinguistik, adalah salah satu cabang linguistik terapan yang mengkaji hubungan bahasa dengan masyarakat. Bagi sosiolinguistik, fenomena sosial maupun fenomena kebahasaan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an, adalah salah satu dari sekian banyak fenomena kebahasaan. Oleh karena itu, penggunaan sosiolinguistik sebagai penengah antara bahasa al-Qur'an dan masyarakat Arab merupakan langkah yang tepat dan dapat mengarahkan pemahaman yang lebih baik atas al-Qur'an. Dengan kata lain, sosiolinguistik bisa dianggap sebagai instrumen pendekatan baru dalam *'Ulum al-Qur'an*.

Terkait kasus penggunaan istilah perdagangan dalam ayat teologis, dalam sosiolinguistik secara umum hal ini termasuk kasus sosiolinguistik dalam aspek "pemilihan kata" atau diksi. Dalam sosiolinguistik, permasalahan kebahasaan akan diteliti dengan pendekatan sosiologis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, kasus kebahasaan ini tidak bisa terlepas dari kondisi sosial yang melingkupinya, yaitu masyarakat Arab.

Sebagaimana dipaparkan, perdagangan adalah aspek sentral yang mempengaruhi perdagangan masyarakat Arab. Kondisi inilah yang selanjutnya mempengaruhi bahasa al-Qur'an. Ini berimplikasi dengan munculnya suatu peristiwa adopsi atas istilah-istilah perdagangan untuk mengungkapkan sesuatu yang bermuatan teologis dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dilihat dengan perspektif sosiolinguistik, penggunaan istilah-istilah perdagangan dalam al-Qur'an dipengaruhi oleh suasana perdagangan yang mewarnai masyarakat Arab pada masa itu. Hal ini dapat dibuktikan dalam pembacaan dan penelitian atas tujuh kata perdagangan yang telah diambil sebagai sampel sebelumnya.

B. SARAN-SARAN

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap penggunaan istilah-istilah perdagangan yang ada dalam al-Qur'an dengan pendekatan sosiolinguistik ini, terdapat beberapa saran yang kiranya berguna sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas.

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan istilah-istilah perdagangan yang difokuskan pada tujuh istilah saja. Hal ini ditujukan agar penelitian bisa lebih mendalam. Namun, adalah lebih baik jika dalam penelitian selanjutnya dilakukan pada keseluruhan istilah

perdagangan yang dipakai oleh Al-Qur'an, sehingga penelitian lebih komprehensif.

2. Penelitian al-Qur'an dengan menggunakan sosiolinguistik sebagai pendekatan ini masih tergolong jarang. Karena itu, baik itu contoh penelitian maupun referensi terkait juga masih sedikit, sehingga penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna.
3. Pengetahuan penulis terkait sosiolinguistik diakui sangat minim, sehingga yang diterapkan adalah hal-hal mendasar saja. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian model ini, kiranya penelitian menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan mengambil teori atau metode salah satu tokoh adalah hal yang sangat baik untuk dilakukan.
4. Dalam menganalisis dan mengklasifikasikan ayat-ayat ke dalam mu'amalah-teologis, langkah yang ditempuh penulis masih sangat sederhana. Oleh karena itu, adalah lebih baik jika dalam penelitian selanjutnya dilakukan dengan analisis yang lebih mendalam, sehingga data yang didapat lebih valid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, Nashr Hamid. *Tekstualitas Al-Qur'an*. terj. Khairon Nahdliyyin. Yogyakarta: LKis, 2002.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Piagam Nabi Muhammad SAW, Konstitusi Negara Tertulis yang Pertama di Dunia*. Jakarta, Bulan Bintang 1973.
- Al-Aṣṣfahānī, Abī al-Qāsim al-Husain bin Muhammad al-Rāghib. *Al-Mufradāt fi Ḡarīb al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2005.
- Al-Bāqī, Muhammad Fuad 'Abdu. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an*. Kairo: Dār al-Hadīṣ, t.th.
- Al-Farrā'. *Ma'anīl Qur'an*. CD *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Faruqi, Ismail R. dan Lois Lamya Al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam*. terj. Mohd. Ridzuan Othman (dkk.). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1992 .
- Al-Galayyanī, Muṣṭafa. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. juz II. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2005.
- Al-Jurjānī. *At-Ta'rīfāt*. CD *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Khuli, Amin dan Naṣr Hamid Abū Zayd. *Metode Tafsir Sastra*. terj. Khairon Nahdliyyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Al-Miṣrī, Muḥammad bin Mukarram bin Manzūr al-Afriqī. *Lisān al-'Arab*. Jilid III. Kairo: Al-Mu'assasah al-'Ammah, t.th.
- _____. *Lisān al-'Arab*. Jilid V. Kairo: Al-Mu'assasah al-'Ammah, t.th.
- _____. *Lisān al-'Arab*. Jilid IX. Kairo: Al-Mu'assasah al-'Ammah, t.th.
- _____. *Lisān al-'Arab*. Jilid XVI. Kairo: Al-Mu'assasah al-'Ammah, t.th.
- _____. *Lisān al-'Arab*. Jilid XVII. Kairo: Al-Mu'assasah al-'Ammah, t.th.
- _____. *Lisān al-'Arab*. Jilid XIX. Kairo: Al-Mu'assasah al-'Ammah, t.th.

- Al-Nadwī, Abū al-Ḥasan ‘Alī Al-Ḥasanī. *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw.* terj. Muhammad Halabi Hamdi (dkk.). Damaskus: Dārul Qalam, 2001.
- Al-Sa’labi. *Miftāh al-‘Ulūm*. CD *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Suyūfī, Jalāl al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad al-Maḥallī. *Al-Itqān fī ‘Ulūmi al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005
- Amstrong, Karen. *Muhammad: a Biography of the Prophet*. New York: Harper Collins, 1992.
- Antonio, Muhammad Syafii dkk. *Ensiklopedia Leadership Muhammad saw, Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2010.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- As-Sibā’ī, Ahmad. *Tārikh al-Makkah*. jilid I. Riyadh: Al-Amanah al-‘Ammah li Al-Ihtifal, 1999.
- At-Ṭabarī, Abū Ja’far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi’ul Bayān fī Ta’wīli al-Qur’ān*. CD *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Azra, Azyumardi (dkk). “Masyarakat Arab Pra-Islam” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Akar dan Awal*. Komaruddin Hidayat (ed.). Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Barkat, Halim. *The Arab World: Society, Culture, and State*. Berkeley: University of California Press, 1993.
- Busyro, Muhammad. *Shorof Praktis “Metode Krapyak”*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2003.
- Chaer, Abdul dan Leony Agustina. *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Chalil, Munawwar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* jilid 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

- Dedi, Helmi. "Istilah-Istilah Komersial Teologis dalam Al-Qur'an. Studi Pemikiran Charles C. Torrey dalam Buku *The Commercial Theological Term in The Koran*". Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2005.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Faqihuddin, Didin. "Perniagaan Bangsa Arab: Masa Jahiliyah Dan Masa Islam" dalam www.dienfaqih.com. diakses tanggal 1 Juni 2011.
- Fatawi, Faisol. *Tafsir Sociolinguistik; Memahami Huruf Muqatha'ah dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Guillaume, A. *The Life of Muhammad*. London: Oxford University Press, 1970.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. terj. Ali Audah. Jakarta: P.T. Tintamas Indonesia, 2010.
- Halliday, M.A.K. -Ruqayya Hasan. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1994.
- Hegel, Georg Wilhelm Friedrich. *Filsafat Sejarah*. terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hidayah, Nurul. "Tinjauan Sociolinguistik tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dkk. Jakarta: Serambi, 2005.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jendra, Made Indrawan. *Sociolinguistics, The Study of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Karim, Khalil Abdul. *Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya, Kekuasaan*. terj. M. Faisol Fatawi. Yogyakarta: LKiS, 2002.

- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah, 1994.
- Lubis, Nabilah (ed.). *Ensiklopedia Nabi Muhammad*. jilid VIII. Jakarta: Lentera Abadi, 2011.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munthoha dkk. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Pateda, Mansoer. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedi Muhammad Sebagai Pedagang*. Bandung: Pelangi Mizan, 2009.
- _____. *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*. terj. Dewi Nurjulianti dkk. Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1995.
- Rippin, Andrew. "The Commerce of Eschatology" dalam Stefan Wild (ed.). *The Qur'an as Text*. Leiden: E.J. Brill, 1996.
- Rohman, Abdul. *Komunikasi dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Safim, Sayyid 'Abdu al-Aziz. *Tārikh al-'Arab Qabla al-Islām*. Iskandariyah: Mu'assasah Shahab al-Jami'ah, 1991.
- Setiawan, M. Nur Khalis. *Pemikiran Progresif dalam Kajian Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'ān*. Bandung: Mizan, 1998.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Sumarsono. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa, 2009.

- Umar, Mostofa. “ Gradualisasi Turunnya Al-Qur’an. Tinjauan Antropologi dan Psikologi dalam Potret Pluralitas Budaya “. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadits*. VI. Januari 2005.
- Umar, Nasaruddin. *Ulūmul Qur’ān; Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur’an*. Jakarta: Al-ghazali Center, 2008.
- Verhaar, J.W.M. dkk. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.
- Watt, W. Montgomery. *Muhammad at Mecca*. London: Oxford at the Clarendon Press, 1853.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulūm al-Qur’ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.